



Peran Zakat Infak Sedekah dalam Mewujudkan *Sustainable Developments Goals* melalui Program Pendidikan Laznas Yakesma Kalimantan Tengah

Noor Hikmah¹, Itsla Yunisva Aviva², Haidi Hajar Widagdo³, Hanief Monady⁴
^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.59702/el-huda.v17i01.431>

Jurnal Info

Dikirim: 14/02/2026

Revisi: 01/04/2026

Diterima: 07/04/2026

Korespondensi:

Phone: +6285822144262

Abstract: This study aims to analyze the role of Zakat, Infaq, and Sadaqah (ZIS) in supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly in the education sector, through programs implemented by LAZNAS YAKESMA Central Kalimantan. The novelty of this study lies in positioning ZIS not only as a charitable instrument but also as a transformative Islamic social finance tool in enhancing the quality of education in a sustainable manner. This research employs a descriptive qualitative approach conducted at LAZNAS YAKESMA Central Kalimantan. Data were collected through in-depth interviews with program managers and beneficiaries, participatory observation of program implementation, and documentation analysis. The findings reveal that ZIS management contributes significantly to, expanding access to education through scholarships and school supply assistance, improving the quality of learning through teacher training, Qur'an learning assistance, and character development; and strengthening students' religious literacy. These programs have led to increased learning motivation and reduced educational inequality. The study implies that optimizing ZIS not only strengthens educational empowerment practices but also contributes conceptually to the development of an integrated ZIS management model aligned with the SDGs in the education sector.

Keywords: Zakat, Infaq, and Sadaqah (ZIS), Islamic Philanthropy, Education Empowerment, SDGs 4, Islamic Social Finance.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada sektor pendidikan melalui program LAZNAS YAKESMA Kalimantan Tengah. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemaknaan ZIS sebagai instrumen keuangan sosial Islam yang tidak hanya berfungsi secara karitatif, tetapi juga memiliki peran transformatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di LAZNAS YAKESMA Kalimantan Tengah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengelola serta penerima manfaat program, observasi partisipatif terhadap pelaksanaan kegiatan, dan studi dokumentasi terkait program. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengelolaan ZIS memberikan kontribusi nyata dalam memperluas akses pendidikan melalui penyediaan beasiswa dan bantuan perlengkapan sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pelatihan guru, pendampingan pembelajaran Al-Qur'an, serta pembinaan karakter; dan memperkuat literasi keagamaan peserta didik. Dampak dari implementasi program ini terlihat pada meningkatnya motivasi belajar serta menurunnya kesenjangan pendidikan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi ZIS tidak hanya memperkuat praktik pemberdayaan di bidang pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pengelolaan ZIS yang terintegrasi dengan pencapaian SDGs di sektor pendidikan.

Kata Kunci: Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS); Filantropi Islam; Pemberdayaan Pendidikan; SDGs 4; Keuangan Sosial Islam.

Pendahuluan

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan agenda pembangunan global yang disepakati oleh negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan dan kehidupan yang layak bagi seluruh

masyarakat dunia. SDGs mencakup berbagai tujuan strategis, antara lain pengentasan kemiskinan, pengurangan kesenjangan, peningkatan kualitas pendidikan, serta perlindungan lingkungan (Daeroby & Mawardi, 2024).

Keberadaan SDGs menjadi sangat krusial karena menyediakan kerangka kerja komprehensif dalam mengatasi permasalahan multidimensional yang dihadapi oleh berbagai negara. Indonesia sebagai bagian dari komunitas global juga menghadapi tantangan serupa, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, serta keterbatasan akses terhadap pendidikan yang berkualitas (Nurhasanah, 2023). Oleh karena itu, implementasi SDGs menjadi penting sebagai upaya mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, khususnya pada sektor pendidikan sebagai fondasi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam mendukung pencapaian SDGs, keuangan sosial Islam yang meliputi Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) memiliki peran strategis sebagai instrumen distribusi kesejahteraan. ZIS berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan dari kelompok masyarakat yang memiliki kelebihan harta kepada kelompok yang membutuhkan, sehingga berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial (Sori, 2021).

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) merupakan bagian integral dari Islamic social finance yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks global, zakat tidak hanya dipandang sebagai kewajiban religius, tetapi juga sebagai instrumen ekonomi yang mampu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Salman Ahmed Shaikh yang menyatakan bahwa zakat memiliki kontribusi signifikan terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam aspek pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup. Lebih lanjut, konsep Islamic social finance yang mencakup zakat, wakaf, dan sedekah juga didorong oleh lembaga internasional seperti United Nations Development Programme (UNDP) yang menekankan bahwa integrasi keuangan sosial Islam dapat menjadi solusi alternatif dalam pembiayaan pembangunan berkelanjutan, termasuk di sektor pendidikan. Zakat merupakan institusi penting dalam kerangka ekonomi Islam untuk pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Dalam konteks SDGs, pemanfaatan dana ZIS memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan ke-4, yaitu pendidikan berkualitas. Program-program berbasis ZIS seperti beasiswa, bantuan pendidikan, dan pengembangan sarana belajar menunjukkan bahwa dana sosial Islam dapat meningkatkan akses pendidikan bagi kelompok masyarakat kurang mampu. Pengelolaan dana zakat yang efektif menjadi kunci dalam meningkatkan dampak sosial ekonomi masyarakat (Kasri & Putri, 2018). Menurut M. Kabir Hassan dan kolega, keuangan sosial Islam memiliki potensi besar dalam mengatasi kesenjangan akses pendidikan melalui distribusi yang lebih adil dan tepat sasaran. Hal ini diperkuat oleh laporan Islamic Development Bank yang menyatakan bahwa zakat dapat menjadi sumber pembiayaan alternatif untuk sektor pendidikan di negara berkembang. Dengan demikian, pemanfaatan dana ZIS oleh lembaga seperti LAZNAS YAKESMA tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan mustahik, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap pencapaian indikator SDGs 4, seperti peningkatan akses pendidikan dan pengurangan angka putus sekolah. (Shaikh, 2017). Pengelolaan ZIS yang dilakukan secara profesional dan akuntabel dapat memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor pembangunan, termasuk pendidikan (Zulkifli et al., 2022). Hal ini sejalan dengan tujuan SDGs, khususnya tujuan 1 (tanpa kemiskinan), tujuan 4 (pendidikan berkualitas), dan tujuan 10 (berkurangnya kesenjangan). Dengan demikian, optimalisasi pengelolaan ZIS menjadi salah satu alternatif solusi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pendekatan berbasis keuangan sosial Islam (Sholawati, 2022).

Penelitian terdahulu berbagai penelitian telah mengkaji kontribusi ZIS dalam mendukung pencapaian SDGs. Penelitian menunjukkan bahwa dana ZIS berperan dalam mendukung pencapaian SDGs di bidang kesehatan melalui program promotif dan preventif yang menjangkau lebih dari 100 mustahik setiap bulan (Tok, 2022). Penelitian Rizky Putra Utama (2021). mengungkapkan bahwa penyaluran dana zakat oleh BAZNAS pada periode 2015–2019 memiliki kontribusi signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Selain itu, Suchi Fitri Yani (2020) (Sekar Panuluh & Fitri, 2020). menemukan bahwa zakat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan secara berkesinambungan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ZIS memiliki potensi besar dalam mendukung SDGs, meskipun sebagian besar kajian masih berfokus pada aspek ekonomi dan kesehatan. Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji kontribusi ZIS terhadap pencapaian SDGs, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara spesifik membahas peran ZIS dalam sektor pendidikan, khususnya dalam konteks implementasi program pada lembaga zakat tertentu di tingkat daerah. Selain itu, kajian yang mengkaji optimalisasi pengelolaan ZIS dalam mendukung pencapaian SDG 4 (pendidikan berkualitas) melalui pendekatan studi kasus di lembaga zakat seperti YAKESMA Kalimantan Tengah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih komprehensif untuk menganalisis bagaimana pengelolaan dan penyaluran dana ZIS dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan akses dan kualitas pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals. Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dalam Peran Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Jedidia et al., 2025). Melalui Program Pendidikan (YAKESMA Kalimantan Tengah). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji optimalisasi pengelolaan dana ZIS serta mengidentifikasi kontribusinya dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi masyarakat kurang mampu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis dalam pengembangan keuangan sosial Islam sebagai instrumen pembangunan berkelanjutan.

Metode

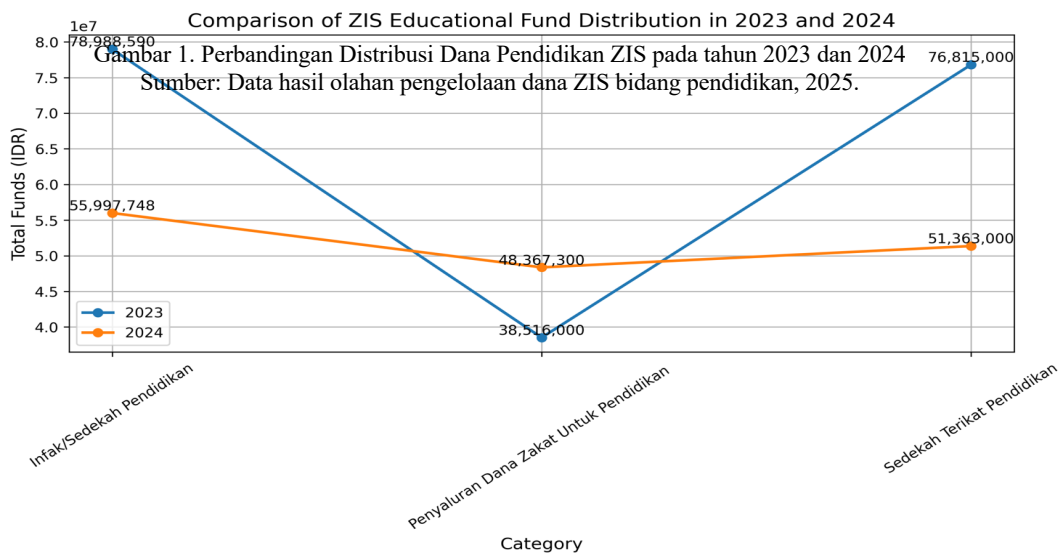
Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis peran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam mendukung pencapaian SDGs di sektor pendidikan. (Etikasari, 2021). Penelitian dilaksanakan di LAZNAS YAKESMA Kalimantan Tengah yang berlokasi di Kota Palangka Raya pada bulan September 2025. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang, yaitu 1 orang pengelola program, 1 orang bagian keuangan, dan 1 orang penerima manfaat yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dalam program pendidikan. Teknik pengumpulan data melalui penelitian, wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan dampak program pendidikan yang dijalankan. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode, guna memastikan validitas dan kredibilitas data penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Pola Pemanfaatan Dana ZIS pada Program Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZNAS YAKESMA Kalimantan Tengah memanfaatkan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam mendukung sektor pendidikan melalui program subsidi pendidikan dan Beasiswa Cendekia. Subsidi pendidikan diberikan dalam bentuk bantuan biaya sekolah, perlengkapan belajar, serta kebutuhan pendidikan lainnya bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu. Sementara itu, program Beasiswa Cendekia tidak hanya berupa bantuan finansial, tetapi juga mencakup pembinaan keislaman, pelatihan public speaking, serta penguatan karakter peserta didik. Berdasarkan data dokumentasi, terjadi perubahan distribusi dana ZIS pada tahun 2023 dan 2024.



Gambar 1. Garfik Dana Infak dan Sedekah

Gambar 1 menunjukkan peningkatan penyaluran dana zakat untuk pendidikan pada tahun 2024, sementara dana infak dan sedekah terikat mengalami penurunan. Peningkatan zakat mencerminkan fokus lembaga pada program pendidikan yang produktif dan berdampak jangka panjang, meningkatkan akses siswa kurang mampu. Penurunan infak dan sedekah terikat kemungkinan terkait perubahan preferensi donatur atau penyesuaian prioritas program. Secara keseluruhan, distribusi ZIS tetap mendukung keberlanjutan pendidikan dan selaras dengan prinsip filantropi Islam serta target SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas).

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung oleh data distribusi dana ZIS pada Gambar 1, terlihat adanya perubahan pola alokasi dana pendidikan pada tahun 2023 dan 2024 yang mencerminkan pergeseran strategi pengelolaan lembaga. Peningkatan signifikan pada penyaluran dana zakat untuk pendidikan pada tahun 2024 menunjukkan adanya orientasi yang lebih kuat terhadap pemanfaatan zakat sebagai instrumen utama dalam pembiayaan pendidikan yang bersifat produktif dan berkelanjutan. Sebaliknya, penurunan pada alokasi dana infak/sedekah serta sedekah terikat mengindikasikan adanya penyesuaian kebijakan distribusi yang kemungkinan dipengaruhi oleh perubahan preferensi donatur maupun strategi internal lembaga dalam memprioritaskan program yang memiliki dampak jangka panjang.

Dalam perspektif keuangan sosial Islam, zakat memiliki karakter yang lebih stabil dan terstruktur dibandingkan infak dan sedekah, sehingga lebih potensial untuk digunakan dalam program pendidikan yang berorientasi pada pemberdayaan.

Hasil wawancara ibu puspa selaku pemegang bidang program dan pendayagunaan.

“Dalam penyaluran dana tidak hanya difokuskan pada bantuan konsumtif, tetapi diarahkan pada program pembinaan, seperti pelatihan, pendampingan belajar, dan penguatan karakter peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa YAKESMA telah mengadopsi pendekatan zakat produktif yang menekankan pada peningkatan kapasitas individu (human capital development), bukan sekadar pemenuhan kebutuhan jangka pendek. Lebih jauh, perubahan distribusi ini dapat dimaknai sebagai bentuk adaptasi kelembagaan dalam mengoptimalkan dampak sosial dana ZIS. Dengan meningkatkan proporsi dana zakat untuk pendidikan, lembaga secara tidak langsung memperkuat kontribusinya terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan keempat yaitu pendidikan berkualitas.”

Penelitian menunjukkan adanya integrasi antara pengelolaan keuangan sosial Islam dengan agenda pembangunan global. Namun demikian, hasil wawancara juga mengindikasikan bahwa pergeseran distribusi ini belum sepenuhnya diimbangi dengan optimalisasi sumber dana lainnya, sehingga berpotensi menimbulkan ketergantungan yang lebih besar pada dana zakat. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi keberlanjutan program, terutama jika terjadi fluktuasi dalam penghimpunan zakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi diversifikasi sumber dana serta penguatan tata kelola agar distribusi dana ZIS dapat berjalan lebih seimbang dan berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan distribusi dana ZIS tidak hanya mencerminkan dinamika keuangan lembaga, tetapi juga menggambarkan transformasi pendekatan dari pola konsumtif menuju pemberdayaan yang lebih strategis dalam mendukung pembangunan pendidikan. Implementasi ini mendukung pencapaian SDGs 4 dengan memastikan kesetaraan, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan membentuk generasi yang mandiri serta berakhlak sosial. ZIS, dengan demikian, berperan strategis sebagai instrumen filantropi Islam untuk pemberdayaan pendidikan dan pengentasan ketimpangan sosial. Peningkatan dana zakat pada sektor pendidikan mencerminkan optimalisasi keuangan sosial Islam dalam memperluas akses pendidikan bagi siswa kurang mampu. Sementara itu, penurunan dana infak dan sedekah terikat dapat mengindikasikan adanya perubahan preferensi donatur atau penyesuaian prioritas program. Meskipun terjadi fluktuasi, secara keseluruhan distribusi dana ZIS tetap mendukung keberlanjutan program pendidikan yang dijalankan YAKESMA Kalimantan Tengah. Secara konseptual, pemanfaatan dana ZIS dalam pendidikan sejalan dengan nilai ta'awun (tolong-menolong) dan tazkiyah (penyucian harta dan jiwa). Melalui penyaluran dana dalam bentuk beasiswa, pendampingan keislaman, dan pelatihan pengembangan diri, YAKESMA telah merealisasikan fungsi sosial zakat dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas), program YAKESMA berkontribusi pada peningkatan akses pendidikan inklusif, peningkatan mutu pembelajaran, serta penguatan pendidikan karakter.

Adapun Indikator Keberhasilan Program pendidikan yang dijalankan YAKESMA Kalteng dinyatakan berhasil apabila mampu memberikan akses pendidikan yang lebih luas bagi mustahik, meningkatkan prestasi belajar, serta memperkuat pendidikan keislaman dan karakter penerima manfaat. Keberhasilan juga terlihat dari ketepatan penyaluran ZIS, transparansi pengelolaan, dan adanya dampak sosial positif bagi siswa maupun keluarganya. Selain itu, program dinilai efektif apabila mendapatkan dukungan dan kepuasan dari stakeholder, berjalan berkelanjutan, serta sejalan dengan tujuan SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas). Secara keseluruhan, indikator-indikator ini menunjukkan bahwa YAKESMA Kalteng tidak hanya menyalurkan bantuan pendidikan, tetapi juga berperan dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang lebih baik dan berdaya.

Dalam pelaksanaan bantuan pendidikan, Yakesma menggunakan mekanisme yang terstruktur, yaitu:

a. Assessment Calon Penerima Beasiswa;

Assessment calon penerima beasiswa biasanya dilakukan berdasarkan rekomendasi dari beberapa pihak dan juga dari orang yang mengajukan diri untuk menjadi penerima beasiswa. Adapun alat ukur yang digunakan oleh YAKESMA adalah Had Kifayah. Had Kifayah merupakan suatu garis kecukupan bagi seseorang individu atau bagi sebuah keluarga. Dalam konteks kajian ini, had al-kifayah merujuk kepada suatu garis, had atau kadar keperluan asas minimum yang ditetapkan oleh Lembaga YAKESMA berdasarkan kos sara hidup masa kini. Had ini juga digunakan bagi mengetahui berapakah kadar yang perlu dibantu untuk menepati kecukupan calon penerima manfaat/penerima beasiswa.

b. Kriteria Penilaian;

Penilaian yang dilakukan YAKESMA dimulai dengan survey ke tempat tinggal calon penerima manfaat/penerima beasiswa kemudian mengisi data form verifikasi penerima manfaat yang terdiri dari data diri, setelah itu akan ditanyakan beberapa pertanyaan seperti penghasilan dalam sebulan, apakah memiliki usaha, serta apakah menjadi penduduk tetap didaerah tersebut. Kemudian juga akan ditanyakan kebutuhan keluarga seperti, berapa jumlah kepala rumah tangga? Jumlah ibu rumah tangga? Jumlah anak dewasa yang bekerja? Jumlah anak dewasa yang tidak bekerja? Jumlah anak SD/SMP/SMA? Jumlah anak bayi/belum sekolah? Jumlah tanggungan disable? Jumlah ibu hamil? Serta jumlah ibu menyusui?. Dalam form juga ditanyakan kondisi rumah dan konsumsi rumah tangga calon penerima beasiswa seperti kepemilikan rumah, luas bangunan, sumber air, bahan bakar memasak, jumlah

kamar tidur dan lain-lain. Salah satu hal yang menjadi poin pendukung ialah apakah keluarga memiliki BPJS Kesehatan. Penilaian ini dilakukan untuk memastikan bahwa beasiswa diberikan kepada pihak yang benar-benar membutuhkan dan layak menerimanya.

c. Mekanisme Pengelolaan dan Penyaluran Dana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana ZIS di LAZNAS YAKESMA Kalimantan Tengah dilakukan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan program dilakukan melalui penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) yang disusun sebelum tahun berjalan sebagai pedoman pelaksanaan program. Dalam proses penyaluran, lembaga menggunakan pendekatan had kifayah untuk menentukan kelayakan penerima manfaat. Penilaian dilakukan melalui survei langsung dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi keluarga, jumlah tanggungan, serta kondisi tempat tinggal calon penerima. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan diberikan kepada pihak yang benar-benar membutuhkan. Sebagaimana disampaikan oleh informan, program yang dijalankan telah direncanakan secara sistematis sejak awal melalui RKAT, termasuk target penyaluran dana pendidikan. Selain itu, lembaga juga menerapkan prinsip transparansi melalui pelaporan kepada donatur dan publikasi kegiatan, serta prinsip akuntabilitas melalui audit keuangan dan audit syariah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Hidayatul Fitriani selaku staff bagian keuangan menyampaikan mekanisme pemanfaatan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) untuk program pendidikan di YAKESMA Kalimantan Tengah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Tahap pertama dimulai dari penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) yang dirancang pada akhir tahun.

“Proses tersebut dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang saling terintegrasi dalam mendukung efektivitas program. Pada tahap perencanaan, lembaga menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) yang dilakukan pada akhir tahun sebelumnya, yakni sekitar bulan November hingga Desember. Penyusunan RKAT ini tidak hanya mencakup target penghimpunan dana ZIS, tetapi juga merinci target penyaluran dana, termasuk alokasi khusus untuk sektor pendidikan. Hal ini mencerminkan bahwa YAKESMA telah menerapkan prinsip perencanaan strategis yang matang, sehingga setiap program yang dijalankan memiliki dasar perencanaan yang jelas dan terukur.”

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, penyaluran dana ZIS dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam RKAT. Penyaluran dilakukan dalam berbagai bentuk program, seperti bantuan pendidikan, program sosial berbasis masyarakat, serta kegiatan kemanusiaan lainnya. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala administratif, seperti adanya transaksi yang belum dilengkapi dengan bukti pendukung secara lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan program telah berjalan, masih diperlukan peningkatan dalam aspek ketertiban administrasi dan dokumentasi keuangan. Pada tahap evaluasi, YAKESMA melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana melalui pengecekan laporan keuangan dan kelengkapan dokumen pertanggungjawaban. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa dana yang disalurkan tepat sasaran dan sesuai dengan prinsip transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sosial Islam. Adanya catatan terkait kekurangan bukti transaksi menjadi bagian dari proses evaluasi yang dapat dijadikan bahan perbaikan di masa mendatang. Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pemanfaatan dana ZIS untuk program pendidikan di YAKESMA Kalimantan Tengah telah berjalan dengan baik dan terstruktur. Namun, untuk meningkatkan kualitas pengelolaan, diperlukan penguatan pada aspek administrasi dan dokumentasi keuangan agar lebih sesuai dengan prinsip *good governance* dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam bidang pendidikan berkualitas.

2. Dampak dan Kendala Program Pendidikan Berbasis ZIS terhadap Penerima Manfaat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan berbasis Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) yang dijalankan oleh YAKESMA memberikan dampak yang signifikan terhadap penerima manfaat. Pada tahun 2025, program ini telah menjangkau sebanyak 5 siswa penerima manfaat di SMP Nahdlatul Ulama Palangka Raya, baik dari aspek akademik maupun non-akademik. Bantuan pendidikan yang diberikan tidak hanya berfungsi sebagai dukungan finansial dalam meringankan biaya sekolah, tetapi juga berperan sebagai stimulus peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan dana ZIS telah mampu menjawab kebutuhan dasar pendidikan sekaligus mendorong peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil wawancara dengan salah satu penerima manfaat menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan serta memberikan dorongan untuk terus melanjutkan pendidikan. Selain itu, program pembinaan yang dilakukan secara rutin juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, kedisiplinan dalam beribadah, serta keterampilan komunikasi peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa program pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek bantuan finansial, tetapi juga berperan dalam pengembangan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. Hasil wawancara dengan penerima manfaat menunjukkan bahwa program pendidikan memberikan dampak positif, baik secara akademik maupun non-akademik. Salah satu informan menyatakan *“Bantuan ini sangat membantu biaya sekolah dan membuat saya lebih*

semangat belajar.” (Penerima Manfaat) Selain itu, program pembinaan yang dilakukan secara rutin turut meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, kedisiplinan ibadah, serta keterampilan komunikasi peserta.

Dari sisi dampak jangka panjang, program ini memiliki potensi transformasional karena mampu mengubah kondisi penerima manfaat dari keterbatasan ekonomi menuju kondisi yang lebih mandiri dan berdaya. Hal ini juga relevan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan keempat (Quality Education), di mana akses terhadap pendidikan yang layak menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian. Keterbatasan jumlah dana yang tersedia menjadi salah satu hambatan utama dalam memperluas jangkauan penerima manfaat. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara jumlah mustahik yang membutuhkan bantuan dengan kapasitas penghimpunan dana ZIS oleh lembaga. Selain itu, perbedaan latar belakang sosial dan kemampuan peserta didik juga menjadi tantangan dalam proses pembinaan, sehingga efektivitas program belum sepenuhnya merata.

Kendala lainnya berkaitan dengan aspek manajerial, khususnya dalam menjaga konsistensi pembinaan dan keberlanjutan program. Kebutuhan pendidikan yang terus meningkat menuntut adanya strategi pengelolaan yang lebih adaptif dan inovatif, baik dalam penghimpunan dana maupun dalam desain program pembinaan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada aspek kelembagaan, peningkatan profesionalitas pengelola, serta optimalisasi sistem monitoring dan evaluasi agar program dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, meskipun program pendidikan berbasis ZIS di YAKESMA telah memberikan dampak yang signifikan, optimalisasi dalam aspek pendanaan, pengelolaan, dan pembinaan masih diperlukan agar manfaat yang dihasilkan dapat lebih luas, merata, dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan yang dijalankan memberikan dampak positif terhadap penerima manfaat, baik dari aspek akademik maupun non-akademik. Bantuan pendidikan yang diberikan mampu meringankan beban biaya sekolah dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dengan demikian, pelaksanaan program pendidikan berbasis ZIS oleh Yakesma dapat dikategorikan sebagai pendidikan transformatif, karena mampu mengubah kondisi penerima manfaat dari keterbatasan menjadi individu yang lebih mandiri, berdaya, dan memiliki orientasi masa depan yang lebih jelas. Dari sisi kelembagaan, YAKESMA berhasil mengimplementasikan prinsip pendayagunaan produktif ZIS, yaitu menjadikan dana zakat sebagai sarana pemberdayaan yang berkelanjutan, bukan sekadar bantuan sesaat. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa lembaga filantropi Islam dapat menjadi mitra penting pemerintah dan masyarakat dalam mempercepat pencapaian SDGs, khususnya pada sektor pendidikan.

Kendala dalam Pelaksanaan Program Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program pendidikan. Keterbatasan jumlah penerima manfaat menjadi salah satu tantangan utama, mengingat masih banyak masyarakat yang membutuhkan bantuan pendidikan. Selain itu, perbedaan latar belakang dan kemampuan peserta didik juga mempengaruhi efektivitas program pembinaan yang diberikan. Di sisi lain, kebutuhan pendidikan yang terus meningkat menjadi tantangan bagi lembaga dalam menjaga keberlanjutan program. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang lebih optimal agar program pendidikan dapat menjangkau lebih banyak penerima manfaat secara berkelanjutan.

B. Pembahasan

1. ZIS sebagai Instrumen Filantropi Islam dalam Mendukung Pendidikan dan Pencapaian SDGs

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) pada program pendidikan LAZNAS YAKESMA Kalimantan Tengah tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi telah berkembang menjadi instrumen pemberdayaan yang berorientasi jangka panjang. Hal ini sejalan dengan konsep filantropi Islam yang menekankan nilai ta’awun (tolong-menolong) dan tazkiyah (penyucian harta dan jiwa). Dalam perspektif global, ZIS merupakan bagian dari Islamic social finance yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Penelitian Salman Ahmed Shaikh menegaskan bahwa zakat berkontribusi signifikan terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lebih lanjut, studi yang dipublikasikan pada jurnal Sustainability (journal) menunjukkan bahwa Islamic social finance, termasuk zakat, infak, dan sedekah, mampu menjadi alternatif pembiayaan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, termasuk dalam sektor pendidikan. Dalam konteks ini, program beasiswa dan pembinaan yang dilakukan oleh YAKESMA mencerminkan implementasi zakat produktif yang tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Kontribusi terhadap Pencapaian SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas) Pemanfaatan dana ZIS dalam program pendidikan terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian SDGs 4, khususnya dalam meningkatkan akses pendidikan bagi kelompok masyarakat kurang mampu, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memperkuat pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan penelitian Ersin Tok yang menyatakan bahwa integrasi keuangan sosial Islam dengan agenda SDGs mampu menciptakan sinergi kebijakan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. ZIS tidak hanya berfungsi sebagai instrumen redistribusi ekonomi, tetapi juga sebagai mekanisme pemberdayaan sosial yang

berdampak jangka panjang. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan alokasi dana zakat pada sektor pendidikan menunjukkan adanya orientasi kelembagaan yang lebih strategis dalam mendukung pembangunan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa ZIS dapat menjadi sumber pembiayaan alternatif dalam mendukung pencapaian target SDGs di sektor pendidikan.

2. Analisis Distribusi Dana ZIS dan Penguatan Tata Kelola serta Akuntabilitas

Perubahan distribusi dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), khususnya peningkatan alokasi dana zakat pada tahun 2024, menunjukkan adanya reorientasi kebijakan lembaga dalam mendukung program pendidikan yang lebih produktif dan berkelanjutan. Secara teoritis, zakat memiliki karakter yang wajib dan relatif lebih stabil dibandingkan infak dan sedekah, sehingga lebih memungkinkan untuk dimanfaatkan dalam pembiayaan program jangka panjang, seperti sektor pendidikan. Temuan ini sejalan dengan kajian literatur yang menyebutkan bahwa zakat memiliki potensi besar dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dinamika distribusi dana ZIS tidak hanya mencerminkan preferensi penyaluran bantuan, tetapi juga menunjukkan adanya strategi kelembagaan dalam mengoptimalkan dampak sosial dari dana yang dikelola. Peningkatan alokasi pada sektor pendidikan mengindikasikan bahwa lembaga memiliki orientasi jangka panjang dalam membangun kapasitas masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan, bukan sekadar bantuan konsumtif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa YAKESMA telah menerapkan prinsip tata kelola yang baik melalui transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana ZIS. Hal ini diwujudkan melalui pelaporan kepada donatur, publikasi kegiatan, serta pelaksanaan audit keuangan dan syariah. Penerapan prinsip good governance ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan publik serta efektivitas penyaluran dana sosial Islam. Integrasi antara distribusi dana yang strategis dan tata kelola yang akuntabel menunjukkan bahwa YAKESMA tidak hanya berperan sebagai lembaga penyalur bantuan, tetapi juga sebagai institusi yang mampu mengelola keuangan sosial Islam secara profesional dan berkelanjutan. Dengan demikian, optimalisasi distribusi dana ZIS yang didukung oleh sistem tata kelola yang kuat menjadi kunci dalam meningkatkan dampak program, khususnya dalam mendukung pembangunan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) oleh LAZNAS YAKESMA Kalimantan Tengah memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-4 yaitu pendidikan berkualitas. Pemanfaatan ZIS tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi telah berkembang menjadi instrumen pemberdayaan pendidikan melalui program beasiswa, subsidi pendidikan, pembinaan keislaman, serta penguatan karakter peserta didik. Program tersebut terbukti mampu meningkatkan akses pendidikan, motivasi belajar, serta kualitas sumber daya manusia penerima manfaat.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keuangan sosial Islam, khususnya dengan menunjukkan bahwa ZIS dapat berfungsi sebagai instrumen filantropi Islam produktif yang berorientasi pada pembangunan sumber daya manusia. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur dengan menghadirkan model empiris pemanfaatan ZIS berbasis pendidikan di tingkat lembaga zakat daerah, yang selama ini masih terbatas. Temuan ini juga memperkuat integrasi antara konsep keuangan sosial Islam dengan agenda global SDGs, khususnya dalam sektor pendidikan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengelolaan dana ZIS perlu diarahkan pada program-program yang bersifat produktif dan berkelanjutan, terutama di sektor pendidikan. Lembaga pengelola zakat disarankan untuk: memperkuat perencanaan berbasis data (evidence-based program), meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana, serta memperluas kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga pendidikan. Selain itu, pemerintah juga perlu mendorong optimalisasi peran lembaga zakat sebagai mitra strategis dalam mendukung pencapaian SDGs melalui kebijakan yang mendukung integrasi keuangan sosial Islam dalam pembangunan nasional. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam jumlah informan dan keterbatasan data kuantitatif terkait dampak program. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk: menggunakan pendekatan mixed methods agar dapat mengukur dampak ZIS secara lebih komprehensif, memperluas cakupan penelitian pada berbagai lembaga zakat di wilayah lain, serta mengkaji efektivitas program pendidikan berbasis ZIS dalam jangka panjang terhadap peningkatan kesejahteraan dan mobilitas sosial mustahik.

Referensi

- Daeroby, A., & Mawardi, I. (2024). Menakar Peran Baznas Sebagai Implementasi Sustainable Development Goals Pada Sektor Ekonomi. *JIEF-Journal of Islamic Economics and Finance*, 4(1), 2024.
- Jedidia, K. Ben, Hamza, H., Toumi, K., & Ghroubi, M. (2025). Towards sustainable development goals SDGs : the potential of

- Islamic finance. *Journal of Chinese Economic and Business Studies*, 23(3), 321–328. <https://doi.org/10.1080/14765284.2025.2528562>
- Kasri, R. A., & Putri, N. I. S. (2018). *Fundraising Strategies to Optimize Zakah Potential in Indonesia : An Exploratory Qualitative Study*. 10(January), 1–24.
- Nurhasanah, N. (2023). Zakat and Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 123–135. <https://journalwebsite.com>.
- Sekar Panuluh, & Fitri, M. R. (2015). Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. *International NGO Forum on Indonesian Development*, 2(September), 1–25.
- Shaikh, S. A. (2017). *Role of Zakat in Sustainable Development Goals*. 2(2), 1–9.
- Sholawati, R., Fauza, N., & Zainuddin, M. (2022). Pengelolaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(2), 522–541.
- Sori, A. D. E. S. (2021). *Peran Badan Amil Zakat Nasional dalam Mendukung Agenda Sustainable Development Goals (SDGs) dibidang Pendidikan SKRIPSI FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA*.
- Tok, E. (2022). Sustainable development goals and Islamic social finance: From policy divide to policy coherence and convergence. *Sustainability*, 14(3), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su14031245>
- Zulkifli, Z., Sayuti, M. N., Akbar, W., & Assyakiroh, A. L. (2022). Analisis SWOT Program Zakat Community Development Komunitas Mustahik Puaka Bungur Barokah Kotawaringin Barat. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 3(2), 235–248. <https://doi.org/10.24952/jisfim.v3i2.6333>